

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode ilmiah berarti bahwa penelitian harus memiliki ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penulis menggunakan metode ini, karena untuk melihat pengaruh variabel X1 (Sikap), variabel X2 (Norma Subjektif) dan Variabel X3 (Kontrol Perilaku) terhadap Variabel Y (minat mahasiswa mengkonsumsi makan halal). Oleh karena itu, metode kuantitatif ini dipandang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁷⁰.

⁷⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 38.

Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya⁷¹ :

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dinyatakan dalam tanda X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
Sikap (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan ide yang bagus. 2. Pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal itu penting. 3. Pandangan bahwa produk makanan berlabel halal berkualitas. 	<i>Likert</i>
Norma Subjektif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tren pembelian produk makanan berlabel halal yang terjadi dilingkungan sosial konsumen. 2. Adanya keyakinan yang terbentuk di lingkungan sekitar konsumen bahwa produk makanan berlabel halal merupakan pilihan yang terbaik. 3. Lingkungan social dari konsumen akan memberikan pujian apabila konsumen mengkonsumsi makanan berlabel halal. 	<i>Likert</i>

⁷¹ *Ibid.* hlm. 39

	4. Adanya dukungan yang timbul dari lingkungan sosial konsumen untuk mengonsumsi makanan berlabel halal.	
Kontrol Perilaku (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendali atas pengambilan keputusan konsumsi makanan berlabel halal sepenuhnya berada di tangan konsumen. 2. Konsumen memiliki dana yang cukup untuk membeli produk makanan berlabel halal untuk dikonsumsi. 3. Konsumen memiliki sumber daya waktu untuk membeli produk makanan berlabel halal untuk dikonsumsi. 	<i>Likert</i>

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁷².

Perilaku Konsumen adalah studi bagaimana tentang individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Skala
Minat Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketertarikan konsumen untuk mengonsumsi makanan berlabel halal. 2. Adanya perasaan senang mengonsumsi makanan berlabel halal. 3. Timbulnya kecenderungan konsumen untuk mengonsumsi makanan berlabel halal. 	<i>Likert</i>

⁷² *Ibid*...Hlm. 392

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai bentuk pernyataan berkonotasi SS, S, KS, TS, STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Predikat, Notasi dan Nilai

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Sangat Setuju (SS)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Sangat Setuju (SS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Sangat Setuju (SS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang berjumlah kurang lebih 600 orang.

⁷³ *Ibid...* Hlm. 393

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu⁷⁴. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah minimal 100 sampel. Namun, pedoman penentuan besarnya ukuran sampel untuk SEM adalah :

- a. Bila pendugaan parameter menggunakan metoda kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200 dengan minimum sampel adalah 50.
- b. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel.

Pada penelitian ini jumlah indikatornya sebanyak 13 indikator (item pertanyaan). Merujuk pada poin kedua, maka ukuran sampel minimal 10x13 atau sebesar 130 sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 130 orang sebagai responden yaitu Mahasiswa Aktif Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

⁷⁴ *Ibid...* Hlm. 394

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah Kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁷⁵. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

⁷⁵ Zulganef. “*Metode penelitian Bisnis dan Manajemen*” (Bandung: PT Rafika Aditama, 2018). Hlm. 146.

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial⁷⁶.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi. Kuesioner disusun dalam bentuk angket dan disediakan lima opsi pilihan dengan teknik skala penilaian keseluruhan angket disusun dengan teknik *self report* yaitu dengan meminta responden untuk memberikan penilaian sesuai dengan tanggapan mereka. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Determinan Minat Konsumsi Makanan Berlabel Halal Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Sikap (X1)	1. Pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan ide yang bagus. 2. Pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal itu penting. 3. Pandangan bahwa produk makanan berlabel halal berkualitas.	1. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan ide yang bagus. 2. Menurut saya produk makanan berlabel halal adalah produk dengan konsep ide yang unik. 3. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel	<i>Likert</i>

⁷⁶ Anwar Sanusi “*Metodologi Penelitian Bisnis Disertai contoh Skripsi Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hlm. 143.

		<p>halal merupakan hal yang penting.</p> <p>4. Saya menyadari pentingnya mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>5. Saya memiliki pandangan bahwa produk makanan berlabel halal pasti memiliki kualitas yang baik.</p> <p>6. Secara pribadi, menurut saya produk makanan berlabel halal adalah produk unggulan.</p> <p>7. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan ide yang buruk.</p> <p>8. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal bukan merupakan hal yang penting.</p>	
Norma Subjektif (X2)	<p>1. Adanya tren pembelian produk makanan berlabel halal yang terjadi di lingkungan sosial konsumen.</p> <p>2. Adanya keyakinan yang terbentuk di lingkungan sekitar konsumen bahwa produk makanan berlabel halal merupakan</p>	<p>9. Saya mengkonsumsi makanan berlabel halal dikarenakan adanya peningkatan dalam pembelian makanan berlabel halal di lingkungan sosial sekitar saya.</p> <p>10. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel</p>	<i>Likert</i>

	<p>pilihan yang terbaik.</p> <p>3. Lingkungan sosial dari konsumen akan memberikan pujian apabila konsumen mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>4. Adanya dukungan yang timbul dari lingkungan sosial konsumen untuk mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p>	<p>halal bukanlah sesuatu yang kuno.</p> <p>11. Saya yakin bahwa menurut pandangan umum produk makanan berlabel halal merupakan pilihan yang terbaik.</p> <p>12. Saya berpandangan bahwa di lingkungan sekitar saya mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan pilihan yang baik.</p> <p>13. Saya berpandangan dengan mengkonsumsi makanan berlabel halal akan menuai pujian dari lingkungan sekitar saya.</p> <p>14. Saya berpandangan bahwa lingkungan sekitar saya akan senang apabila saya mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>15. Saya bersedia mengkonsumsi produk makanan berlabel halal karena mengikuti saran dari lingkungan saya.</p> <p>16. Lingkungan sekitar saya mendukung saya</p>	
--	--	---	--

		<p>untuk mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>17. Saya memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan sesuatu yang kuno.</p> <p>18. Saya berpandangan bahwa di lingkungan sekitar saya mengkonsumsi makanan berlabel halal bukan merupakan pilihan yang baik.</p>	
Kontrol Perilaku (X3)	<p>1. Kendali atas pengambilan keputusan konsumsi makanan berlabel halal sepenuhnya berada di tangan konsumen.</p> <p>2. Konsumen memiliki dana yang cukup untuk membeli produk makanan berlabel halal untuk dikonsumsi.</p> <p>3. Konsumen memiliki sumber daya waktu untuk membeli produk makanan berlabel halal untuk dikonsumsi.</p>	<p>19. Mengkonsumsi makanan berlabel halal merupakan keputusan yang saya ambil sepenuhnya.</p> <p>20. Saya mengkonsumsi makanan berlabel halal bukan karena paksaan dari lingkungan sekitar saya.</p> <p>21. Saya memiliki dana untuk membeli produk makanan berlabel halal.</p> <p>22. Saya memiliki biaya untuk membeli makanan berlabel halal untuk kebutuhan konsumsi saya.</p> <p>23. Saya memiliki waktu untuk</p>	<i>Likert</i>

		<p>mencari informasi tentang produk makanan berlabel halal untuk saya konsumsi.</p> <p>24. Saya tidak merasa kesulitan meluangkan waktu untuk mencari informasi tentang produk makanan berlabel halal.</p> <p>25. Saya mengkonsumsi makanan berlabel halal karena paksaan dari lingkungan sekitar saya.</p> <p>26. Saya merasa kesulitan meluangkan waktu untuk mencari informasi tentang produk makanan berlabel halal.</p>	
Minat Konsumsi (Y)	<p>1. Adanya ketertarikan konsumen untuk mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>2. Adanya perasaan senang saat mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>3. Timbulnya kecenderungan konsumen untuk mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p>	<p>27. Saya tertarik untuk mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>28. Saya memiliki pandangan bahwa makanan berlabel halal lebih menarik untuk dikonsumsi.</p> <p>29. Saya merasa senang setelah mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>30. Saya merasa senang setelah mengkonsumsi makanan berlabel halal dapat memberikan</p>	

		<p>dampak positif terhadap perasaan saya.</p> <p>31. Saya selalu ingin mengkonsumsi makanan berlabel halal.</p> <p>32. Saya sangat memperhatikan label halal yang tercantum pada makanan yang akan saya konsumsi.</p> <p>33. Saya memiliki pandangan bahwa makanan yang tidak berlabel halal lebih menarik untuk dikonsumsi.</p> <p>34. Saya merasa setelah mengkonsumsi makanan berlabel halal tidak memberikan dampak positif terhadap perasaan saya.</p>	
--	--	---	--

Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Sangat Setuju (SS)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Sangat Setuju (SS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Sangat Setuju (SS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel juga, untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Maka dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dan realibilitas dapat diukur dengan data yang digunakan dalam penelitiannya. Teknik validitas SEM yang digunakan ialah validitas konvergen dan validitas diskriminan yang mana kedua validitas ini dihasilkan dari *Structural Model*.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan software *SmartPLS 3.0* dengan melihat nilai validitas diskriminan dan validitas konvergen. Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Validitas Konvergen

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksi dengan aplikasi *SmartPLS 3.0* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan sakal pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup.⁷⁷ Setelah

⁷⁷ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi 2*, (Semarang: Badan Penerbit, Undip, 2015). Hlm. 74.

dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*, hasil *loading factor* adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	
S	: Sikap
NS	: Norma Subjektif
KP	: Kontrol Perilaku
MK	: Minat Konsumsi

Berikut merupakan hasil Uji Validitas menggunakan SPSS

Statistics 26 dengan jumlah sample 30 orang :

Tabel 3. 5 Uji Validitas

Variabel	Kode Item Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Sikap (X1)	S1	0,029	Valid
	S2	0,002	Valid
	S3	0,004	Valid
	S4	0,037	Valid
	S5	0,225	Tidak Valid
	S6	0,021	Valid
	S7	0,077	Tidak Valid
	S8	0,087	Tidak Valid
Norma Subjektif (X2)	NS1	0,008	Valid
	NS2	0,004	Valid
	NS3	0,002	Valid
	NS4	0,005	Valid
	NS5	0,009	Valid
	NS6	0,001	Valid
	NS7	0,042	Valid
	NS8	0,059	Tidak Valid
	NS9	0,030	Valid
	NS10	0,452	Tidak Valid
Kontrol Perilaku (X3)	KP1	0,016	Valid
	KP2	0,033	Valid
	KP3	0,020	Valid
	KP4	0,010	Valid
	KP5	0,008	Valid
	KP6	0,019	Valid
	KP7	0,111	Tidak Valid
	KP8	0,016	Valid

Minat Konsumsi (Y)	MK1	0,045	Valid
	MK2	0,112	Tidak Valid
	MK3	0,024	Valid
	MK4	0,093	Tidak Valid
	MK5	0,001	Valid
	MK6	0,037	Valid
	MK7	0,032	Valid
	MK8	0,035	Valid

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa ada delapan item pada penelitian ini yang tidak memenuhi syarat yaitu pada variabel Sikap terdapat tiga item yaitu S5, S7 dan S8. Variabel Norma Subjektif terdapat dua item yang tidak memenuhi syarat yaitu NS8 dan NS10. Variabel Kontrol Perilaku terdapat satu item yang tidak memenuhi syarat yaitu KP7. Variabel Minat Konsumsi terdapat dua item yang tidak memenuhi syarat yaitu MK2 dan MK4.

2. Reliabilitas

Setelah diuji kesesuaian model dan diukur validitas evaluasi lain yang harus dilakukan adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum.

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Berikut hasil uji reliabilitas

untuk variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan minat konsumsi berdasarkan olahan data SPSS *Statistics 26* pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
Sikap (X1)	0,772	> 0,70	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,829	> 0,70	Reliabel
Kontrol Perilaku (X3)	0,876	> 0,70	Reliabel
Minat Konsumsi (Y)	0,943	> 0,70	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa setiap item pernyataan pada kuisioner untuk variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan minat konsumsi memiliki nilai Cronbach Alpha yaitu menunjukkan nilai >0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk item pernyataan pada variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan minat konsumsi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk

menyelesaikan model hubungan (kausalitas) antara variabel secara menyeluruh (komprehensif), kompleks dan berbentuk sistem.

2. PLS (*Partial Least Square*)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*, dan bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel tidak harus besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang disebut juga teknik *prediction-oriented*. Pendekatan SEM-PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.

G. Uji Prasyarat Analisis

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat model prediksi sehingga dapat menganalisis teori yang masih dikatakan lemah. Dalam pendekatan PLS data tidak harus terdistribusi normal dan sampel yang tersedia tidak harus besar karena menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, oleh karena itu penelitian dengan sampel kecil dapat tetap digunakan⁷⁸.

⁷⁸ Imam Ghazali. "*Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed." (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

1. Pengukuran Model (Outer Model)

Uji model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam PLS, uji konstruk dapat dilakukan dengan melakukan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrument. Instrument dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dalam PLS dapat menggunakan metode *composite reliability* dan *cronbach`s alpha*⁷⁹.

a) *Convergent Validity*

Model pengukuran dengan model reflektif control dinilai berdasarkan korelasi antara item *score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan *software smartPLS*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup⁸⁰.

b) *Discriminant Validity*

Model pengukuran dengan *reflektif indicator* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan

⁷⁹ Hartono, Jogiyanto, and Abdillah W. "*Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*". (Yogyakarta: BPFE, 2014).

⁸⁰ Chin dalam Ghazali. "*Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*." (Ponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1998).

item pengukuran lebih besar 0,7 daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

c) *Reliability*

Mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *composite reliability* dan *cronbach`s alpha*. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk⁸¹. *Cronbach`s alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mempunyai *composite reliability* di atas 0,7 dan mempunyai *cronbach`s alpha* di atas 0,6.

2. Model Struktural (*inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara kontrol laten berdasarkan pada teori kontrol. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geissersquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan

⁸¹ Salisbury, dkk dalam Hartono, Jogyanto, and W. "*Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*". (Yogyakarta: BPFE, 2009).

interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif⁸². Nilai R-square 0,75, 0,50, 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah, hasil dari PLS R- square mempresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model⁸³.

b. Q-Square

Q-Square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai *Q-Square* < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance⁸⁴. Besaran *Q-Square* memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran *Q2* ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analysis). Nilai *Q-Square* 0,02, 0,15, 0,35 dapat disimpulkan bahwa nilai predictive relevance lemah, moderate dan kuat.

c. Goodness of Fit (GoF)

GoF untuk *overall fit index* dapat digunakan kriteria *goodness of fit index* yang dikembangkan oleh Tenenhaus dkk dengan sebutan GoF Index. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model

⁸² Imam Ghozali dan Hengky Latan. "Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi 2". (Semarang: Badan Penerbit, Undip, 2015),

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Chin dalam Ghozali. "Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0." (Ponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1998).

struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF index ini diperoleh dari *average communalities* dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF ini terbentang antara 1-0 dengan interpretasi nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moederat) dan 0,36 (GoF Besar). Formula GoF Index yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{\overline{\text{COM}} \times \overline{\text{R}^2}}$$

$\overline{\text{Com}}$ = mean of communalities

$\overline{\text{R}^2}$ = mean of R²

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola antar hubungan variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel eksogen dengan variabel endogen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan *smartPLS 3.0*.

Setiap analisis yang dipilih untuk memecahkan permasalahan statistik tidak lepas dari asumsi yang harus ditaati agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah nilai yang terdapat pada *Path Coefficient* untuk menguji model struktural. Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang bergerak ke sebelah kiri. Setiap nilai menggambarkan jalur dan koefisien jalur.⁸⁵ Nilai t-

⁸⁵ Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Edisi 7*”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

statistik dibandingkan dengan t-tabel yang ditentukan dalam penelitian ini dimana diketahui df didapat dari jumlah sampel dikurangi dua $df = (n-2)$ dan signifikansi sebesar 1,96. Teknik analisis jalur (path analysis) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3), dan minat mahasiswa mengkonsumsi makanan berlabel halal (Y).

I. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pengajuan seminar usulan profosal penelitian selama kurang lebih dua bulan dan dilanjutkan penelitian di lapangan selama tiga bulan dan pelaporan satu bulan untuk lebih terperinci berikut dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 7 Alokasi Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Periode					
		Sep	Okt	Nov- Feb	Maret- April	Mei	Juli
		2023	2023	2023 - 2024	2024	2024	2024
1.	Penyusunan Usulan Penelitian						
2.	Seminar Usulan Penelitian						
3.	Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan data b. Pengolahan data						

4.	Pelaporan a. Penyusunan Laporan b. Laporan hasil penelitian						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Tempat dalam melaksanakan penelitian ini adalah lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kec. Tawang, Jawa Barat.